

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis kaji, penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, diantaranya:

1. Penelitian Skripsi Dhuriyah (2013) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jenis penelitian dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki serta menggunakan teori peta ideologi Daniel Hallin untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif atas analisis *framing* tersebut, khususnya yang berkenaan dengan perbedaan Republika dan Kompas. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan *framing* pada pemberitaan film *Innocence of Muslims* pada surat kabar harian Republika dan Kompas pada jumlah pemberitaan yang diturunkan, penekanan berita yang digunakan, pembingkai berita yang berbeda, dll. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) Republika membingkai film tersebut sebagai film yang bertentangan dengan Islam. (2) Kompas membingkainya sebagai film kontroversial, karena di satu sisi film tersebut menghina agama Islam, namun pada sisi lain juga menimbulkan kerugian pada negara lain, yaitu Amerika Serikat. (3) Republika membingkai sikap pemerintah Obama mendukung salah satu pihak, yaitu pembuat film tersebut, dan menempatkan ketiganya pada bidang penyimpangan. Adapun Kompas membingkai pemerintah Obama sebagai pihak yang dirugikan karena munculnya film tersebut yang disusul dengan demonstrasi berujung anarkis, sehingga Kompas menempatkan pemerintah AS

dan Obama dalam bidang konsensus, dan pendemo dalam bidang penyimpangan.

2. Penelitian Skripsi Lukfiatin (2014) Universitas Islam Negeri Walisongo

Jenis penelitian dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan *framing* pada pemberitaan ini, yang dimana ada pemaknaan yang berbeda dari setiap berita yang ditampilkan. Adapun *framing* Republika mengenai peristiwa penutupan lokalisasi prostitusi Dolly jika dilihat dari struktur sintaksis, Republika selalu menampilkan berita tersebut di halaman *headline* (kepala berita), struktur skrip (5W+1H) yang terdapat dalam pemberitaan selalu lengkap, struktur tematik menyangkut penyusunan kata dalam paragraf di surat kabar harian Republika seringkali tidak lengkap, sedangkan jika dilihat dari struktur retorik, Republika gambar yang berupa karikatur atau foto dalam setiap pemberitaannya. Sedangkan pada Kompas, struktur sintaksis Kompas tidak melulu menjadikan pemberitaan tersebut sebagai *headline* (kepala berita), struktur skrip 5W+1H tidak lengkap, struktur tematik yang cenderung lengkap, dan struktur retorik yang hanya menampilkan satu gambar dari tujuh pemberitaan yang ditampilkan.

3. Penelitian Skripsi Prabowo (2016) Universitas Islam Indonesia

Menggunakan penelitian jenis kualitatif dengan metode Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pembingkaiannya dari kedua media yang ada terhadap kasus pemberitaan LGBT. Terdapat pro dan kontra antara kedua media tersebut yang dilihat dari berita-beritanya. CNN Indonesia yang memiliki sikap kurang tegas terhadap kasus yang ada. Hal ini dapat dianalisis dari tidak sesuainya *lead* dan penutup berita dengan apa yang diberitakan. Berbeda dengan Hidayatullah, yang merupakan media *online* berpedoman Al-Qur'an dan hadits, dengan tegas menolak kasus LGBT yang ada sesuai dengan syariat Islam. Hampir dari seluruh berita mengenai kasus tersebut menolak LGBT berdasarkan nilai-nilai yang diajarkan Islam.

4. Penelitian Skripsi Hasfi (2011) Universitas Diponegoro

Jenis penelitian kualitatif dengan metode Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan pendekatan paradigma konstruktivisme. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat enam representasi dari MD yang diantaranya pertama, perempuan 'tidak benar'. Kedua, orang yang kalah (*a loser*) yang sedang menjalani karma. Ketiga, monster mistik. Keempat, *barbie* atau boneka yang menyimbolkan kemersialisme. Kelima, perempuan yang memiliki kelainan psikologi. Dan keenam, orang yang menjadi objek humor. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa terjadi bias gender pada kasus yang diangkat.

5. Penelitian Skripsi Taufiqurrohman (2017) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis *framing* Robert Entmen. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Define Problem* (Pendefinisian Masalah) yang diangkat oleh *kompas.com* melihat bahwa kasus ini merupakan kasus hukum. Sedangkan menurut *Republika.co.id* melihat kasus dugaan ini bukan hanya permasalahan hukum saja melainkan juga masalah politik. *Diagnose Causes* (Sumber Masalah) yang dilihat oleh *kompas.com* bahwa Rizieq Shihab sebagai aktor penyebab masalah *chat* pornografi. Sedangkan *Republika.co.id* melihat Rizieq Shihab sebagai korban atas kekuatan politik yang ada saat ini. *Make Moral Judgment* (Membuat Keputusan Moral), *kompas.com* menganggap kasus ini merupakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh Rizieq Shihab. Sedangkan *Republika.co.id* menganggap kasus ini merupakan kasus kriminalitas seorang ulama. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian) *kompas.com* merekomendasikan kasus ini agar dibawa ke ranah hukum, sedangkan *Republika.co.id* merekomendasikan kasus ini agar penyebar *chat* pornografi tersebut dapat diungkap dan dicari kebenarannya.

6. Penelitian Skripsi Levina (2016) Universitas Kristen Petra Surabaya

Penelitian dengan menggunakan kualitatif dengan metode analisis *framing* oleh Robert Entmen. Penelitian ini menganalisis tiga jenis portal berita *online* yang diantaranya *Detik.com*, *kompas.com*, dan *viva.co.id* dengan hasil bahwasannya pembingkaiian dari ketiga portal berita *online* ini merupakan salah satu upaya untuk mengubah pemikiran masyarakat agar menganggap hal ini menjadi wajar. Tujuan dari isi berita yang dipaparkan dari ketiga media ini adalah untuk

mengubah citra Ahok menjadi sosok yang beretnis China dengan sikap pemaaf dan tidak pendendam.

7. Penelitian Skripsi Herman (2014) Universitas Tadulako Palu

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis *framing* oleh Robert Entmen. Penelitian ini menganalisis dua media yakni Harian Kompas dan Radar. Adapun kesimpulan dari penelitian ini ialah Harian Kompas lebih condong mengangkat permasalahan terkait Palestina. Selain itu, Harian Kompas lebih condong memihak kepada Israel, sedangkan Radar sebaliknya.

8. Penelitian Skripsi Flora (2014) Universitas Mulawarman

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemilik media memberikan dampak atau pengaruh pada keberpihakan pemberitaan oleh media, Kaltim Post sebagai salah satu surat kabar terbesar di Kalimantan Timur lebih menonjolkan sosok Dahlan Iskan di dalam pemberitaannya. Tidak jauh berbeda dengan Kaltim Post, Tribun Kaltim juga melakukan hal yang sama yaitu dengan menonjolkan salah satu tokoh, yaitu Jokowi.

9. Penelitian Skripsi Arum (2017) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jenis penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif menurut Denzin dan Lincoln. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan dari dua media tersebut terhadap pengangkatan sebuah isu. Tetapi yang menjadi pembeda adalah ideologi yang mendasari kedua media tersebut. *kompas.com* lebih menekankan terhadap pluralisme dalam menampilkan

wacana islam dan Republika *Online* lebih menampilkan sisi keislaman dari setiap berita yang diangkat.

#### 10. Penelitian Skripsi Yuniati ( 2017) Universitas Islam Bandung

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis *framing* oleh Robert Entmen. Penelitian ini menganalisis dua media yakni *kompas.com* dan *Detik.com*. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perempuan yang berani mencalonkan diri sebagai calon legislatif adalah orang-orang yang terkenal atau populer. Entah karena keartisannya atau posisinya sebagai *incumben* maupun karena kedekatannya dengan pejabat penting. Dari kedua media ini, dapat di klasifikasikan bahwa terdapat tiga citra dari kasus ini, diantaranya citra fisik, citra populer, dan citra konflik.

Dari sepuluh penelitian sebelumnya, dapat dilihat terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang diangkat saat ini dengan penelitian sebelumnya, diantaranya:

Tabel 2.1 Perbandingan antara persamaan dan perbedaan penelitian

No.	Judul Skripsi	Perbandingan dengan Penulis
1.	Sakinatudh Dhuriyah, “Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Film <i>Innocence of Muslims</i> pada Surat Kabar Harian Republika dan Kompas”	<p><b>Persamaan:</b> Menggunakan Teori Analisis <i>Framing</i> dengan metode pendekatan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>a) Objek penelitian yang dipilih pada penelitian sebelumnya adalah Film <i>Innocence Of Muslims</i>, sedangkan penelitian terkini mengambil objek penelitian terkait pemberitaan atau isu Penolakan Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM.</p> <p>b) Subjek penelitian yang dipilih berbeda. Peneliti sebelumnya memilih media massa yakni media cetak yang terdiri dari Surat Kabar Harian Republika dan Kompas, sedangkan penulis saat ini memilih media baru atau <i>new media</i> yang terdiri dari empat portal berita <i>online</i>, yaitu <i>Tribunnews.com</i>, <i>Detik.com</i>, <i>Republika.co.id</i>, dan <i>Tirto.id</i>.</p>

2.	Amelia Lukfiatin Nikmah, “Pemberitaan Kasus Penutupan Lokalisasi Prostitusi Dolly (Analisis <i>Framing</i> Pada Surat Kabar Republika dan Kompas Edisi Juni 2014)”	<p><b>Persamaan:</b> Menggunakan Teori Analisis <i>Framing</i> dengan metode pendekatan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>a) Objek penelitian yang diangkat pada penelitian sebelumnya yakni pemberitaan terkait Kasus Penutupan Lokalisasi Prostitusi Dolly, sedangkan penelitian terkini mengangkat pemberitaan atau isu terkait Penolakan Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM.</p> <p>b) Subjek penelitian yang dipilih berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan media massa yakni media cetak yang terdiri dari Surat Kabar Harian Republika dan Kompas, sedangkan penelitian terkini menggunakan media baru atau <i>new media</i> yang terdiri dari empat portal berita <i>online</i> yaitu <i>Tribunnews.com</i>, <i>Detik.com</i>, <i>Republika.co.id</i>, dan <i>Tirto.id</i>.</p>
3.	Heru Prabowo, “Analisis <i>Framing</i> Kasus LGBT pada Media <i>Online</i> CNN Indonesia dan <i>Hidayatullah.com</i> Tahun 2018”	<p><b>Persamaan:</b></p> <p>a) Menggunakan Teori Analisis <i>Framing</i> dengan metode pendekatan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.</p> <p>b) Menggunakan media baru atau <i>new media</i> sebagai subjek penelitian.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>a) Objek penelitian yang diangkat pada penelitian sebelumnya yakni pemberitaan terkait kasus LGBT sedangkan penelitian terkini mengangkat pemberitaan atau isu terkait Penolakan Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM.</p> <p>b) Subjek penelitian yang dipilih berbeda. Penelitian sebelumnya memilih CNN Indonesia dan <i>hidayatullah.com</i>, sedangkan penelitian terkini menggunakan media baru atau <i>new media</i> yang terdiri dari empat portal berita <i>online</i> yaitu <i>Tribunnews.com</i>, <i>Detik.com</i>, <i>Republika.co.id</i>, dan <i>Tirto.id</i>.</p>

No.	Judul Penelitian	Perbandingan dengan Penulis
4.	Nurul Hasfi, “Analisis Framing Pemberitaan Malinda Dee di <i>Detik.com</i> dan Metro Tv, dan Majalah Tempo”	<p><b>Persamaan:</b></p> <p>a) Menggunakan Teori Analisis <i>Framing</i> dengan metode pendekatan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.</p> <p>b) Menggunakan media baru atau <i>new media</i> sebagai subjek penelitian.</p> <p>c) <i>Detik.com</i> menjadi salah satu portal berita <i>online</i> yang menjadi subjek penelitian.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>a) Objek penelitian yang diangkat pada penelitian sebelumnya yakni pemberitaan terkait Malinda Dee, sedangkan penelitian terkini mengangkat pemberitaan atau isu terkait Penolakan Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM.</p> <p>b) Subjek penelitian yang dipilih berbeda. Penelitian sebelumnya memilih <i>Detik.com</i>, Metro Tv, dan Majalah Tempo, sedangkan penelitian terkini menggunakan media baru atau <i>new media</i> yang terdiri dari empat portal berita <i>online</i> yaitu <i>Tribunnews.com</i>, <i>Detik.com</i>, <i>Republika.co.id</i>, dan <i>Tirto.id</i>.</p>
5.	Taufiqurrohman, “Chat Pronografi pada Sorotan Media Online”	<p><b>Persamaan:</b></p> <p>a) Menggunakan media baru atau <i>new media</i> sebagai subjek penelitian.</p> <p>b) Menggunakan Teori Analisis <i>Framing</i>.</p> <p>c) <i>Republika.co.id</i> merupakan portal berita <i>online</i> yang menjadi salah satu subjek penelitian.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>a) Metode pendekatan yang digunakan berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan metode pendekatan Robert Entmen, sedangkan penelitian terkini menggunakan metode pendekatan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.</p> <p>b) Objek penelitian yang diangkat pada penelitian sebelumnya yakni pemberitaan terkait Chat Pornografi, sedangkan penelitian terkini mengangkat pemberitaan atau isu terkait Penolakan Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM.</p> <p>c) Subjek penelitian yang dipilih berbeda. Penelitian sebelumnya memilih <i>Republika.co.id</i> dan <i>kompas.com</i> sedangkan penelitian terkini menggunakan media baru atau <i>new media</i> yang terdiri dari empat portal berita <i>online</i> yaitu <i>Tribunnews.com</i>, <i>Detik.com</i>, <i>Republika.co.id</i>, dan <i>Tirto.id</i>.</p>



No.	Judul Penelitian	Perbandingan dengan Penulis
6.	Xena Levina, "Analisis <i>Framing</i> Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) Di <i>Media Online</i> "	<p><b>Persamaan:</b></p> <p>a) Menggunakan Teori Analisis <i>Framing</i>.  b) Menggunakan media baru atau <i>new media</i> sebagai subjek penelitian.  c) <i>Detik.com</i> menjadi salah satu portal berita <i>online</i> yang menjadi subjek penelitian.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>a) Metode pendekatan yang digunakan berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan metode pendekatan Robert Entmen, sedangkan penelitian terkini menggunakan metode pendekatan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.  b) Objek penelitian yang diangkat pada penelitian sebelumnya yakni pemberitaan terkait Sosok Basuki Tjahaja Purnama (AHOK), sedangkan penelitian terkini mengangkat pemberitaan atau isu terkait Penolakan Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM.  c) Subjek penelitian yang dipilih berbeda. Penelitian sebelumnya memilih <i>Detik.com</i>, <i>kompas.com</i>, dan <i>viva.co.id</i>, sedangkan penelitian terkini menggunakan media baru atau <i>new media</i> yang terdiri dari empat portal berita <i>online</i> yaitu <i>Tribunnews.com</i>, <i>Detik.com</i>, <i>Republika.co.id</i>, dan <i>Tirto.id</i>.</p>
7.	Achmad Herman, "Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Konflik Israel-Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulawesi Tenggara"	<p><b>Persamaan:</b> Menggunakan Teori Analisis <i>Framing</i>.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>a) Metode pendekatan yang digunakan berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan metode pendekatan Robert Entmen, sedangkan penelitian terkini menggunakan metode pendekatan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.  b) Objek penelitian yang diangkat pada penelitian sebelumnya yakni pemberitaan terkait Konflik di Israel-Palestina, sedangkan penelitian terkini mengangkat pemberitaan atau isu terkait Penolakan Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM.  c) Subjek penelitian yang dipilih berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan media massa yakni media cetak yang terdiri dari Harian Kompas dan Radar, sedangkan penelitian terkini menggunakan media baru atau <i>new media</i> yang terdiri dari empat portal berita <i>online</i> yaitu <i>Tribunnews.com</i>, <i>Detik.com</i>, <i>Republika.co.id</i>, dan <i>Tirto.id</i>.</p>

No.	Judul Penelitian	Perbandingan dengan Penulis
8.	Elina Flora, “Analisis <i>Framing</i> Berita Calon Presiden RI 2014-2019 Pada Surat Kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim”	<p><b>Persamaan:</b> Menggunakan Teori Analisis <i>Framing</i> dengan metode pendekatan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.</p> <p><b>Perbedaan:</b> a) penelitian yang diangkat pada penelitian sebelumnya yakni pemberitaan terkait Calon Presiden RI 2014-2019, sedangkan penelitian terkini mengangkat pemberitaan atau isu terkait Penolakan Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM. b) Subjek penelitian yang dipilih berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan media massa yakni media cetak yang terdiri dari Surat Kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim, sedangkan penelitian terkini menggunakan media baru atau <i>new media</i> yang terdiri dari empat portal berita <i>online</i> yaitu <i>Tribunnews.com</i>, <i>Detik.com</i>, <i>Republika.co.id</i>, dan <i>Tirto.id</i>.</p>
9.	Zulmi Arum Kurnia, “Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Mengenai Aksi Bela Islam 212 Pada Media Online Kompas.com dan <i>Republika Online</i> ”	<p><b>Persamaan:</b> a) Menggunakan media baru atau <i>new media</i> sebagai subjek penelitian. b) <i>Republika.co.id</i> merupakan portal berita <i>online</i> yang menjadi salah satu subjek penelitian.</p> <p><b>Perbedaan:</b> a) Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif menurut Denzin dan Lincoln, sedangkan penelitian terkini menggunakan Teori Analisis <i>Framing</i> dengan metode pendekatan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. b) Objek penelitian yang diangkat pada penelitian sebelumnya yakni pemberitaan terkait Aksi Bela Islam 212, sedangkan penelitian terkini mengangkat pemberitaan atau isu terkait Penolakan Ustaz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM. c) Subjek penelitian yang dipilih berbeda. Penelitian sebelumnya memilih <i>kompas.com</i> dan <i>Republika Online</i>, sedangkan penelitian terkini menggunakan media baru atau <i>new media</i> yang terdiri dari empat portal berita <i>online</i> yaitu <i>Tribunnews.com</i>, <i>Detik.com</i>, <i>Republika.co.id</i>, dan <i>Tirto.id</i>.</p>
10.	Yenni Yuniati, “Citra Calon Legislatif Perempuan Dalam <i>Framing</i> Media <i>Online</i> ”	<p><b>Persamaan:</b> a) Menggunakan Teori Analisis <i>Framing</i>. b) Menggunakan media baru atau <i>new media</i> sebagai subjek penelitian. c) <i>Detik.com</i> menjadi salah satu portal berita <i>online</i> yang menjadi subjek penelitian.</p> <p><b>Perbedaan:</b> a) Metode pendekatan yang digunakan berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan metode pendekatan</p>

		<p>Robert Entmen, sedangkan penelitian terkini menggunakan metode pendekatan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.</p> <p>b) Objek penelitian yang diangkat pada penelitian sebelumnya terkait Citra Calon Legislatif Perempuan, sedangkan penelitian terkini mengangkat pemberitaan atau isu terkait Penolakan Ustadz Abdul Somad di Masjid Kampus UGM.</p> <p>c) Subjek penelitian yang dipilih berbeda. Penelitian sebelumnya memilih <i>kompas.com</i> dan <i>Detik.com</i>, sedangkan penelitian terkini menggunakan media baru atau <i>new media</i> yang terdiri dari empat portal berita online yaitu <i>Tribunnews.com</i>, <i>Detik.com</i>, <i>Republika.co.id</i>, dan <i>Tirto.id</i>.</p>
--	--	--

## B. Landasan Teori

### 1. Komunikasi Massa

Bittner mengungkapkan dalam buku (Khomsahrial, 2016: 1) bahwa komunikasi massa dapat diartikan sebagai sebuah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Secara sederhana komunikasi massa dapat diartikan sebagai komunikasi melalui media massa, yakni surat kabar, radio, televisi, dan film. Terdapat beberapa ciri terkait komunikasi massa menurut Elizabeth Noelle Neuman dalam buku (Junaedi, 2007: 17) yang diantaranya:

- a. Bersifat tidak langsung, artinya harus melalui perantara sebagai media teknis.
- b. Bersifat satu arah, memiliki pengertian bahwa tidak ada komunikasi antara peserta komunikasi pada media yang ada.
- c. Bersifat terbuka, berarti bahwa informasi melalui media massa ditujukan kepada publik tanpa adanya batasan.
- d. Memiliki unsur publik yang secara garis geografis tersebar.

Media massa sendiri dapat dipahami sebagai perangkat-perangkat yang diorganisir guna berkomunikasi secara terbuka dan pada situasi yang berjarak kepada khalayak luas dalam waktu yang singkat (McQuail, 2002: 17).

## 2. Tinjauan *New Media*

### a. Pengertian *new media*

*New media* atau media baru merupakan sebuah media yang dapat digunakan dengan bantuan internet. Sebuah media *online* berbasis teknologi ini memiliki karakter fleksibel, interaktif, dan dapat berfungsi secara privat ataupun secara publik (Mondry, 2008: 13). McQuail berpendapat bahwa *new media* atau media baru dapat dikelompokkan menjadi empat katagori. Pertama, media komunikasi interpersonal yang terdiri dari *handphone*, telepon, dan *e-mail*. Kedua, media bermain seperti permainan yang terkoneksi dengan internet dan *videogame*. Ketiga, media partisipasi kolektif seperti penggunaan internet untuk berbagi dan bertukar informasi yang dimana penggunaannya tidak hanya berperan sebagai alat, tetapi juga menimbulkan afeksi dan emosional. Keempat, media pencarian informasi yang berupa portal berita atau *search engine* (Novi, 2005: 292-293).

### b. Karakteristik *new media*

Munculnya media baru beriringan dengan perkembangan zaman yang membuat kemajuan teknologi digital seperti media yang sebelumnya sudah ada. Martin Lister (2009: 13) mengembangkan teori media baru dengan mengklasifikasikan bahwa terdapat 6 kategori karakteristik dari *new media*, diantaranya:

#### 1. *Network*

Hadirnya media baru memberikan keluasan terhadap jaringan internet sehingga memudahkan khalayak dalam mendapatkan informasi.

Diantaranya adalah media sosial, situs edukasi, *website*, berbagai situs *online*, jaringanlah yang memperkuat akan hadirnya media baru.

## 2. *Interactive*

Media baru dianggap interaktif dikarenakan komunikasi yang berlangsung dengan menggunakan media baru dapat dilakukan secara dua arah. Peningkatan interaktifitas dalam media baru dapat dilihat dari beberapa fitur yang terdapat di media sosial yang marak digunakan belakangan ini seperti *instagram*, *whatsapp*, *youtube*, *facebook*, dll. Jika diperhatikan terdapat fitur komentar, menyukai, ataupun berbagi sehingga memudahkan para pengguna sosial media tersebut dalam berinteraksi antara sesama pengguna.

## 3. *Hypertextual*

Hipertekstual atau tautan merupakan salah satu fitur umum pada media baru yang berguna untuk memberikan banyak kebebasan kepada pengguna terhadap informasi yang ingin mereka dapatkan.

## 4. *Virtual*

*Virtual* merupakan salah satu dari karakteristik media baru yang memberikan pandangan baru terhadap media lama dikarenakan media baru tidak melulu berbicara mengenai sesuatu yang nyata, melainkan tentang sifat yang maya atau tidak nyata.

## 5. *Simulated*

Simulasi merupakan cerminan dari konsep representasi ataupun imitasi. Dapat diartikan bahwa media baru menciptakan sebuah dunia buatan yang tidak seterusnya bersifat nyata.

## 6. *Digital*

Digitalisasi menghasilkan konvergensi teknologi yang bersatu menjadi satuan sistem. Dapat disimpulkan praktik komunikasi yang dilakukan oleh kelompok atau individu dalam penggunaan media di zaman sekarang mengacu kepada perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat dan mampu melahirkan media baru yang sangat mendukung terhadap proses komunikasi secara virtual. Tentu memiliki fungsi sama dalam hal menyampaikan informasi kepada pengguna (Lister, 2009: 13).

### 3. Tinjauan Konstruksionis

#### a. Teks Berita

Sebuah teks hasil dari adanya suatu peristiwa yang dipandang sebagai konstruksi atas realitas. Hal tersebut disampaikan Eriyanto (2011:20) akan menimbulkan sebuah kemungkinan akan adanya perbedaan konstruksi terhadap sebuah peristiwa yang sama. Setiap teks berita yang dihasilkan oleh seorang wartawan yang memiliki kemungkinan terhadap pandangan dan konsepsi yang berbeda ketika melihat suatu peristiwa atau fakta dalam arti yang riil. Kenyataannya sebuah realitas tidak begitu saja dibentuk menjadi berita, melainkan terdapat proses interaksi antara wartawan dan fakta.

Syamsul dalam Musman dan Mulyadi (2017: 121) menyampaikan bahwa terdapat beberapa jenis berita yang lazim dikenal dalam dunia jurnalistik, diantaranya:

##### 1) *Straight News*

Berita langsung yang dibuat untuk menyampaikan sebuah fakta yang baru saja terjadi dan harus segera diketahui oleh khalayak umum. Bagian

terpenting dalam penyampaian berita *straight news* adalah aktualitas atau kecepatan sebuah media dalam menyampaikan sebuah informasi terkini yang sedang terjadi di lapangan. Ditulis secara singkat dan lugas serta sebagian besar yang menjadi berita utama (*headline*) merupakan jenis dari berita ini.

2) *Depth News*

Memiliki pengertian sebagai berita mendalam yang dikembangkan berdasarkan dari pendalaman yang ada di bawah suatu permukaan.

3) *Investigation News*

Merupakan sebuah jenis berita yang dikembangkan berdasarkan penyelidikan dan penelitian dari berbagai sumber.

4) *Interpretative News*

Merupakan sebuah jenis berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian seorang wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.

5) *Opinion News*

Sebuah berita yang berisikan mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para sarjana, ahli, cendekiawan, pejabat terkait suatu peristiwa, hal, dan sejenisnya.

**b. Pandangan Konstruksionis**

Menurut Berger dalam buku Eriyanto (2011: 18) mengatakan bahwa realitas bukanlah sesuatu yang dibentuk secara ilmiah ataupun sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan, melainkan sesuatu hal yang dibentuk dan dikonstruksi. Setiap orang memiliki konstruksi yang berbeda-beda terhadap suatu realitas, berdasarkan pengalaman, pendidikan, preferensi, lingkungan sosial, ataupun lingkungan pergaulan sekalipun. Pendekatan konstruksionis ini memiliki penilaian

tersendiri terhadap berita, wartawan, dan media yang dilihat. Adapun penilaian tersebut diantaranya (Eriyanto, 2011: 21):

1) Fakta atau peristiwa merupakan hasil konstruksi

Konstruksionis dalam sebuah realitas itu bersifat subjektif (Eriyanto, 2011: 22). Hal tersebut terjadi karena terciptanya konsep subjektif dari wartawan. Realitas yang tercipta merupakan hasil dari konstruksi sudut pandang tertentu dari wartawan. Hakikatnya tidak ada sebuah realitas yang bersifat objektif, karena sebuah realitas tercipta tergantung dari bagaimana konsep ketika realitas tersebut dipahami oleh wartawan dengan pandangan yang berbeda. Semua fakta dapat menjadi benar didukung oleh fakta argumentasi yang sama-sama kuat tergantung dengan bagaimana fakta tersebut dilihat dan didekati.

2) Media adalah agen konstruksi

Media bukanlah sebuah saluran yang bebas, namun media merupakan subjek yang memiliki kewenangan untuk mengkonstruksi sebuah realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihaknya (Eriyanto, 2011: 25). Jadi media bukan hanya memiliki kewenangan dalam menggambarkan sebuah realitas saja, bukan pula hanya menunjukkan pendapat narasumber berita, tetapi juga konstruksi dari media itu sendiri. Pandangan konstruksionis menyimpulkan bahwa media adalah agen yang aktif dalam menafsirkan realitas untuk disajikan kepada khalayak, sedangkan pandangan positivis mengatakan bahwa media merupakan saluran penyampai pesan.

3) Berita bersifat subjektif

Hasil kerja dari jurnalistik tidak dapat dinilai hanya dengan menggunakan standar nilai yang riil. Menurut Eriyanto (2011: 30) hal ini



terjadi karena berita adalah hasil dari konstruksi dan pemaknaan atas sebuah realitas. Pemaknaan seseorang atas suatu realitas bisa saja berbeda-beda antara satu dengan yang lain, karenanya sebuah opini tidak dapat dihilangkan. Hal itu terjadi karena ketika meliput, wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan yang subjektif.

4) Wartawan bukan pelopor, ia agen konstruksi realitas

Pandangan konstruksionis melihat bahwa seorang wartawan tidak dapat menyembunyikan pilihan moral dan keberpihakannya, karena ia merupakan bagian dari unsur instrinsik dalam pembentukan sebuah berita (Eriyanto, 2011: 32). Hakikatnya, berita bukanlah sebuah produk individual, melainkan bagian dari proses organisasi dan interaksi antara wartawannya. Dalam hal ini wartawan juga dianggap sebagai agen konstruksi. Wartawan bukan hanya bertugas menyampaikan sebuah fakta, melainkan juga bertugas untuk mendefinisikan peristiwa sehingga membentuk sebuah pemahaman kepada khalayak. Sedangkan dalam pandangan positivis atau pandangan berupa sebuah informasi yang dihadirkan kepada khalayak sebagai bentuk representasi dari kenyataan melihat bahwa seorang wartawan layaknya pelapor atau *observer*. Sebagai seorang pelapor, wartawan hanya bertugas memberitakan atau mentransfer apa yang dilihat dan dirasakan dilapangan.

5) Berita bukan refleksi dari realitas, ia hanya konstruksi dari realitas

Berita adalah hasil dari konstruksi sosial yang melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media itu sendiri (Eriyanto, 2011: 29). Bagaimana sebuah realitas dijadikan berita itu sangat tergantung terhadap bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai. Proses pemaknaan selalu melibatkan nilai-nilai tertentu, sehingga akan menjadi hal yang mustahil jika berita merupakan cerminan dari realitas karena realitas yang

sama, bisa saja menghasilkan berita yang berbeda. Hal tersebut terjadi karena ada cara melihat yang berbeda.

- 6) Etika, pilihan moral, dan keberpihakan wartawan adalah bagian yang integral dengan produksi berita

Etika dan moral dalam banyak hal memiliki arti bahwa adanya keberpihakan pada suatu kelompok atau nilai tertentu. Pada umumnya, hal tersebut dilandasi dengan keyakinan tertentu yang tidak terpisahkan dalam membentuk dan mengkonstruksi sebuah realitas. Dapat disederhanakan bahwa nilai, etika, atau keberpihakan wartawan tidak dapat dipisahkan dari proses peliputan dan pelaporan suatu peristiwa, itulah bagian dari pandangan konstruksionis (Eriyanto, 2011: 36-37).

- 7) Khalayak memiliki penafsiran tersendiri atas berita

Terdapat dua pandangan akan penafsiran yang dilakukan oleh khalayak. *Pertama*, pandangan positivis melihat sebuah berita sebagai sesuatu yang objektif, dimana berita yang diterima oleh khalayak sama dengan apa yang dimaksud oleh pembuat berita. *Kedua*, pandangan konstruksionis melihat bahwa khalayak bukanlah sebuah objek yang pasif, tetapi sebagai objek aktif yang dapat menafsirkan apa yang dia baca sehingga memiliki penafsiran yang berbeda dari pembuat berita (Eriyanto, 2011: 40).

#### **4. Analisis Framing**

*Framing* adalah salah satu cara bercerita media atas sebuah peristiwa. Cara tersebut tergambar oleh cara melihat sebuah media terhadap realitas, lalu bagaimana menyajikannya. Hal ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Sederhananya, analisis *framing* merupakan sebuah metode analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi sebuah berita dan melihat bagaimana peristiwa dipahami serta dibingkai oleh media. Sebagai analisis teks, analisis *framing* ini

memfokuskan metodenya dalam hal pembentukan pesan dari sebuah teks. Pengkonstruksian pesan ini merupakan sebuah peristiwa yang didalamnya terdapat peran seorang wartawan yang ada di lapangan saat peristiwa tersebut berlangsung.

Mengenai analisis *framing*, terdapat beberapa definisi menurut para ahli (Eriyanto, 2011: 77-79) diantaranya:

Tabel 2.2 Definisi analisis *framing*

Pendapat Para Ahli	Definisi Analisis <i>Framing</i>
Robert N. Entmen	Proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain.
Todd Gitlin	Strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dan realitas.
William A. Gamson	Cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan ( <i>package</i> ). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkontruksi makna pesan-pesan yang Ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang Ia terima.
Amy Binder	Skema interpretasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, dan melabeli peristiwa secara langsung. Frame mengorganisasir peristiwa yang kompleks ke dalam bentuk dan pola yang mudah dipahami dan membantu individu untuk mengerti makna peristiwa.
David E. Snow and Robert Sanford	Pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan sistem kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu.
Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.

## 5. Teori Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki

### 1. Proses *Framing*

*Framing* didefinisikan sebagai sebuah proses membuat suatu pesan agar lebih menonjol, menempatkan informasi daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologi. *Framing* dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. *Framing* di sini dilihat sebagai penempatan informasi dalam satu konteks yang khusus dan menempatkan elemen tertentu dari satu isu dengan penempatan yang lebih menonjol dalam persepsi seseorang. Kedua, konsepsi sosiologis. Dalam pandangan sosiologis, lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas (Eriyanto, 2011: 290).

### 2. Perangkat *Framing*

Teori ini memiliki asumsi bahwa *framing* dimiliki oleh setiap berita yang memiliki fungsi sebagai pusat dari sebuah ide. *Frame* adalah ide yang dapat dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam setiap teks berita (seperti latar belakang informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu, serta kutipan sumber) yang berhubungan dengan makna. Dalam pendekatan ini disampaikan oleh Eriyanto (2011: 294) bahwa *framing* dibagi menjadi empat struktur besar. *Pertama*, sintaksis. Sintaksis merupakan proses bagaimana seorang wartawan menyusun pernyataan, kutipan, pengamatan atas sebuah peristiwa, dan opini ke dalam susunan berita. Bagian *lead* atau bagan berita dapat menjadi fokus utama seorang wartawan dalam menyusun sebuah fakta hingga membentuknya menjadi sebuah berita yang umum. *Kedua*, struktur skrip. Skrip berkaitan erat dengan bagaimana strategi

bertutur seorang wartawan dalam mengemas peristiwa kedalam bentuk berita. *Ketiga*, struktur tematik. Tematik memiliki keterkaitan dengan pandangan seorang wartawan dalam mengungkapkan sebuah peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. *Keempat*, struktur retorik. Struktur retorik ini mengupas tentang bagaimana seorang wartawan menekankan arti tertentu ke dalam sebuah berita. Dapat dilihat bahwa pendekatan analisis *framing* dalam buku Eriyanto (2011:295) sebagai berikut:

Tabel 2.3 Struktur dalam perangkat *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

<b>Struktur</b>	<b>Perangkat Framing</b>	<b>Unit yang diamati</b>
<b>Sintaksis</b> Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
<b>Skrip</b> Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W + 1H
<b>Tematik</b> Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, kalimat, preposisi, hubungan antar kalimat
<b>Retoris</b> Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar atau foto, grafik